

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19

Wa Ode Anastasia Septiana*, M. Mukhtar Arifin Sholeh

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

waode_anastasia99@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengamati pengaruh antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada mata pelajaran Fiqih selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dengan menggunakan rumus garis regresi sederhana yang dibantu dengan aplikasi SPSS 23 for windows. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling sejumlah 50 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen angket melalui google form, wawancara dan observasi. Dalam pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada mata pelajaran Fiqih selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Setelah dilakukan pengujian, diketahui hasil analisis data koefisien korelasi (r) sebesar 0,871 dikonsultasikan pada rtabel dengan $N = 50$ dan taraf signifikansi sebesar 5%. Harga rtabel diperoleh sebesar 0,279. Dapat dilihat bahwa harga r hitung lebih besar dari harga rtabel ($0,871 > 0,279$). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: motivasi belajar; kemandirian belajar; pembelajaran jarak jauh; pandemi Covid-19

Abstract

This study examines the effect of learning motivation with the learning independence of class XI students of Islamic Senior High School Sultan Agung 1 Semarang in Islamic Civilization History subjects during the Covid-19 pandemic in 2020. This study aims to determine whether there is an effect between the level of learning motivation and student learning independence. To answer these problems, researchers used a quantitative descriptive approach. In this study, the researcher processed the data using a simple regression line formula assisted by the SPSS 23 for windows application. The sampling technique used simple random sampling of 50 students. While the research data collection technique used a questionnaire instrument via google form, interviews and observations. In testing the hypothesis, there is a positive and significant influence between learning motivation and learning independence of class XI students of Islamic Senior High School Sultan Agung 1 Semarang on Islamic Civilization History during the Covid-19 pandemic in 2020. After testing, it is known that the results of the correlation coefficient data analysis (r) amounting to 0.871 consulted on r table with $N = 50$ and a significance level of 5%. The r table price was obtained at 0.279. It can be seen that the r count price is greater than the r table price ($0.871 > 0.279$). Thus, the null hypothesis is rejected and the research hypothesis is accepted.

Keywords: *learning motivation; independent learning; distance learning; the Covid-19 pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengharuskan terjadinya perubahan dalam tatanan sistem kehidupan, termasuk juga sistem pendidikan. Pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berbasis internet serta melalui Televisi, Radio, dan modul oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) menjadi alternatif dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi (CNN Indonesia: 2020). Bagi peserta didik, belajar dari rumah memiliki tantangan tersendiri, mulai dari kurangnya kontak secara langsung dengan guru, keterbatasan sarana internet, hingga suasana rumah yang tidak kondusif. Hal ini tentu berpengaruh pada motivasi dan kemandirian belajar mereka. Terlebih mata pelajaran Fiqih yang menjadi bagian penting dari Pendidikan Agama Islam tentu juga membutuhkan motivasi dan kemandirian belajar yang tinggi agar dapat dipahami dan diamalkan dengan baik.

Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman 1995). Sedangkan kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi untuk menyelesaikan suatu masalah, dibangun dengan bekal kemampuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri (Mujiman dalam Eti Nurhayati 2016).

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam unsur pendidikan. Seorang tidak bisa disebut sebagai pendidik jika tidak ada peserta didik yang

dididiknya. Menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas 2006). Sebagai seorang individu pasti memiliki sifat bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitar dia berada. Menurut ahli psikologi, kepribadian seseorang terbentuk oleh perpaduan faktor pembawaan dan lingkungan sekitarnya. Karakteristik peserta didik yang bersifat biologis biasanya cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan faktor psikologis lebih mudah berubah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan dia menetap. Dalam penelitian ini, peserta didik yang dimaksud oleh penulis adalah peserta didik tingkat SMA yang telah memiliki pola pikir dan kepribadian yang matang sebagai seorang individu yang beranjak dewasa. Hal ini mempengaruhi cara peserta didik dalam mendapatkan motivasi dan membentuk kemandirian belajarnya selama masa pandemic Covid-19.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam bimbingan, pengajaran serta asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya, anak didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Aat Syafaat 2008). Pendidikan Agama Islam juga secara singkat menjelaskan tentang cakupan Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari dua hal pokok, yakni: a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. b) mendidik peserta didik untuk mempelajari tentang ajaran agama Islam (Muhaimin, dkk. 2001). Adapun cakupan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada Mata Pelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi Covid-19, adalah dipilihnya mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian paling penting dalam Pendidikan Agama Islam sebagai subjek yang akan diteliti, apakah siswa mempunyai motivasi yang cukup sehingga memiliki kemandirian dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih demi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pembelajaran Fiqih merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang dalam memberikan pemahaman hukum-hukum Islam terhadap peserta didik yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf (orang yang telah dibebani hukum) baik yang bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pembentukan pengalaman didesain agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang nantinya akan menjadi dasar pandangan hidupnya (Muhammadja, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 dalam mata pelajaran Fiqih, selama masa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19, mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 dalam mata pelajaran Fiqih, selama masa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19, dan mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap

kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 dalam mata pelajaran Fiqih, selama masa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19. Penelitian sebelumnya terkait motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih yang berlangsung saat pembelajaran tatap muka menunjukkan hasil yang baik dan terdapat korelasi yang positif dan signifikan (Trisnawati 2017).

METODE

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail dan terperinci (Yusuf, 2014).

Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) yaitu motivasi belajar dan variabel terikat (dependen) yaitu kemandirian belajar. Indikator antara lain; tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah berputus asa, lebih cenderung bekerja sendiri, cepat merasa jenuh dengan tugas-tugas yang rutin dan tidak bervariasi akan berusaha sebisa mungkin mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal baru (Sadirman 2012). Sedangkan indikator dari kemandirian belajar terdiri dari bertanggung jawab, percaya diri, berinisiatif dan kreatif, mantap mengambil keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan gigih dalam berusaha (Nurhayati, 2016).

Data primer diperoleh melalui wawancara dan hasil pengisian questioner. Sedangkan data sekunder terdiri dari profil SMA Islam Sultan Agung 1 yang diambil secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah populasi siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah sejumlah 255 orang. Dalam proses pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara ini memberikan kesempatan yang sama untuk setiap anggota populasi dalam menjadi sampel pada penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 20% dari populasi yaitu sejumlah 50 siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung Semarang yang terdiri dari siswa kelas XI MIPA 4 dan XI IPS 1 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Kelas XI MIPA 4 terdiri dari 30 orang dan XI IPS 1 terdiri dari 22 orang. Penelitian ini berlangsung pada bulan agustus 2020 yang dilaksanakan secara daring melalui *google form*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode observasi, dilakukan pengamatan bagaimana proses berjalannya kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih secara daring dari rumah masing-masing. Kegiatan ini akan berlangsung melalui perantara group WhatsApp yang dibuat untuk mengkoordinir berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Adapun angket dalam penelitian ini diberikan kepada semua sampel di kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 sebanyak 50 siswa dengan daftar pertanyaan motivasi belajar yang terdiri dari indikator tekun, ulet, mempertahankan pendapat, lebih cenderung bekerja sendiri, cepat merasa jenuh dengan tugas-tugas yang rutin dan tidak bervariasi,

mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan soal-soal baru. Dan indikator kemandirian belajar yang terdiri dari bertanggung jawab, percaya diri, berinisiatif dan kreatif, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, gigih dalam berusaha, mampu menyelesaikan masalah sendiri, mantap mengambil keputusan sendiri. Penyebaran angket dilakukan secara online menggunakan *google form*. Angket akan disebar melalui group WhatsApp dengan fungsi yang sama sebagai ruang pengganti kelas tatap muka. Angket akan disebar dalam bentuk *link* yang dapat diakses peserta didik yang menjadi responden dan akan terhubung langsung pada angket yang perlu diisi. Hasil dari tanggapan peserta didik akan terkumpul secara otomatis dan bisa diakses oleh peneliti setelah peserta didik menyelesaikan tanggapannya.

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak yaitu pewawancara (interview) dengan yang diwawancarai guna untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran Fiqih kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1, Ibu Drs. Zumrotun dan peserta didik sebanyak 3 orang. Pertanyaan dari wawancara tersebut yaitu tentang motivasi dan kemandirian belajar peserta didik selama menjalani Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimasa pandemi Covid-19. Untuk lebih lanjut daftar pertanyaan wawancara terlampir. Proses wawancara terhadap guru Fiqih dilakukan secara luring, sedangkan proses wawancara kepada peserta didik dilakukan secara daring.

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersimpan baik transkrip, surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat benda-benda yang tertulis seperti buku modul mata pelajaran Fiqih, file yang berisi tentang sekolah, dokumen protokol kesehatan terkait kegiatan belajar mengajar, buku data tentang siswa dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan dokumen-dokumen tersebut untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Harga r dan r ²		Harga t		Koef	Konstanta
	Rxy	r ² xy	Thitung	Ttabel		
X → Y	0,871	0,759	2,755	1,675	1,053	16,955

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih selama masa pandemi Covid-19. Persamaan garis regresi sederhana yang didapatkan dari hasil pengolahan data yang diperoleh adalah $Y = 16,955 + 1,053X$. Persamaan ini menunjukkan nilai koefisien X sebesar 1,053 yang berarti apabila Motivasi Belajar (X) meningkat satu satuan, maka Kemandirian Belajar (Y)

meningkat sebesar 1,053 poin. Untuk hasil uji analisis rxy menunjukkan nilai positif sebesar 0,871 yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (X) dengan kemandirian belajar (Y).

Untuk koefisien korelasi, hasil uji analisis rxy menunjukkan nilai positif sebesar 0,871 yang berarti terdapat hubungan positif antara motivasi belajar (X) dengan kemandirian belajar (Y). Sedangkan Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari hasil kemandirian belajar (Y) yang diterangkan oleh variable independennya (X). Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS 23 for windows* diperoleh hasil nilai garis regresi sederhana dengan satu prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,871 dan koefisien determinasi sebesar (r^2) sebesar 0,759 memberikan gambaran bahwa Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 75,9% untuk meningkatkan Kemandirian belajar siswa. Sedangkan 24,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Adapun Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Motivasi Belajar (X) terhadap Kemandirian Belajar (Y) siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada mata pelajaran Fiqih. Diketahui hasil analisis data koefisien korelasi (r) sebesar 0,871 dikonsultasikan pada rtabel dengan $N = 50$ dan taraf signifikansi sebesar 5%. Harga rtabel diperoleh sebesar 0,279. Dapat dilihat bahwa harga r hitung lebih besar dari harga rtabel ($0,871 > 0,279$) sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Setelah uji t dilakukan, diperoleh thitung adalah 2,755. Setelah itu harga t dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,675. Hal ini menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel yaitu $2,755 > 1,675$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada mata pelajaran Fiqih. Berpengaruh positif dan signifikan artinya, jika motivasi belajar siswa meningkat, maka kemandirian belajar siswa juga akan otomatis meningkat.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Zumrotun selaku guru mata pelajaran Fiqih, peneliti menanyakan terkait beberapa hal yang menyangkut factor-faktor motivasi dan kemandirian belajar siswa. Yang pertama terkait partisipasi siswa dalam pembelajaran. Beliau menjelaskan pada dasarnya partisipasi belajar peserta didik selama masa Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat menurun drastis dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka terutama peserta didik putra. Hal ini disebabkan banyak faktor, mulai dari proses penyesuaian diri belajar jarak jauh dengan guru, suasana rumah yang kurang kondusif, hingga prioritas siswa yang lebih senang bermain game atau sekedar menjelajahi dunia internet dibandingkan belajar yang ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Hal ini terlihat dengan hasil rata-rata kemandirian belajar siswa yang hanya mencapai nilai "cukup". Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 3 siswa kelas 11 yaitu pada dasarnya siswa menganggap mata pelajaran fiqih cukup penting untuk dipelajari sebagai seorang muslim. Meskipun peserta didik merasakan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak lebih efektif dari pembelajaran tatap muka, namun dengan adanya fasilitas yang cukup dan guru Fiqih yang menyenangkan serta baik hati, menjadikan peserta didik mampu

mempertahankan motivasinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya inisiatif yang dilakukan peserta didik ketika ada materi fiqih yang kurang dipahami yaitu bertanya langsung dengan menelpon guru atau mencari sumber lain diinternet. Selain itu inisiatif yang dimiliki peserta didik dalam mencari sumber belajar lain misalnya dari internet juga merupakan indikator motivasi dan kemandirian belajar yang terpenuhi. Tugas yang diberikan oleh guru Fiqih juga tetap dikerjakan dengan baik dan dikumpulkan tepat waktu. Selain itu, kecurangan saat mengerjakan tugas dan ujian menjadi hal yang dihindari oleh peserta didik. Tentu kesempatan untuk berbuat curang tetap ada, namun dengan penyesuaian ujian online yang didesain sedemikian rupa dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk tetap serius dalam belajar. Hal ini tentu berpengaruh baik pada motivasi dan kemandirian belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini Antara lain; Dari data hasil penghitungan nilai rata-rata Motivasi Belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah 76,65 dan termasuk dalam kategori “baik”. Dari data hasil penghitungan nilai rata-rata Kemandirian Belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah 59,4 dan termasuk dalam kategori “cukup”. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS 23 for windows* diperoleh hasil nilai garis regresi sederhana dengan satu prediktor yang menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,871 dan koefisien determinasi sebesar (r^2) sebesar 0,759 memberikan gambaran bahwa Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 75,9% untuk meningkatkan Kemandirian belajar siswa. Sedangkan 24,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan, do'a dan bantuannya dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir ini, diantaranya adalah Allah SWT, Kedua Orang tua saya Wa Ode Persianti dan La Ode Muhamad Askar, Ir. H. Prabowo Setyawan, MT.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang periode 2018-2020, Drs Bedjo Santoso MT PhD sebagai rektor baru Unissula periode 2020-2022 beserta jajaran Wakil Rektor I, II dan III, Drs., H. Muchtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Serta selaku dosen pembimbing, Toha Makshun M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang dan seluruh pihak yang telah berjasa dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200610102622-20-511685/lika-liku-tahun-ajaran-baru-sekolah-di-tengah-pandemi-corona>. diakses pada hari selasa 16 Juni 2020 pukul 09:09 WIB
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT: Rosdakarya, 2001, hlm. 75-76
- Muhammadja, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Istimbat 1101,-bab2_310-2, 2006 hlm.28
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, E. (2016). *Bimbingan konseling & Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.56 & 61
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.
- Sadirman. (2012), *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Grafindo Persada, hal. 83
- Sardiman, A.M. (1995), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: C.V Rajawali, hlm.75
- Syafaat, A. Muslih, S.S. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 11-16.
- Trisnawati (2017), *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2016/2017*, *Skripsi* : Universitas Islam Negeri Mataram.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, hal 329.